

# amin - pengaruh kemandirian santri sebelum dan sesudah pelatihan kewirausahaan

*by* Amin Kuncoro

---

**Submission date:** 18-Jan-2018 01:39PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 903897784

**File name:** artike\_ajef.doc (90K)

**Word count:** 2643

**Character count:** 17863



## Pengaruh Kemandirian Santri Sebelum dan Sesudah Pelatihan Kewirausahaan

Amin Kuncoro\*, Zuliyati\*\*

\* Program Studi Perbankan Syariah, Institut Pesantren Mathali'ul Falah,  
Jl. Raya Pati - Tayu km. 20, Purworejo, Margoyoso, Pati. Jawa Tengah 59154

\*\* Program Studi akuntansi, Universitas Muria Kudus, Gondangmanis Bae Kudus Jawa Tengah 59327

### ARTICLE INFO

**Keywords:**  
*Independence Santri and  
Entrepreneurship*

**Kata Kunci:**  
Kemandirian santri dan  
entrepreneurship

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to determine the differences of students in Kajen Margoyoso Pati City Central Java Indonesia before and after attending an entrepreneurial workshop. This study using quantitative descriptive analysis by taking secondary and primary data, the population is santri who takhasus in PMH putra Kajen. The sampling method used sample saturated with sample size 20 santri. The Technique of data analysis using different test, so to produce santri research before attending workshop or entrepreneurship training still have a sense of indecisive because santri takhasus is santri that will graduate, So it takes soft skill for the santri so that later on when returned to the community not confused or hesitated with what will be done. The santri who have trained have the confidence their life, because the required training is to preparation the santri to be self-sufficient.*

### SARI PATI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan santri yang ada di Kajen Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati Propinsi Jawa Tengah Indonesia sebelum dan setelah mengikuti *workshop* kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan mengambil data skunder dan primer, populasinya adalah santri yang *takhasus* di PMH putra Kajen. Metode pengambilan sampelnya menggunakan sampel jenuh dengan jumlah sampel 20 orang santri. Teknik analisis data menggunakan uji beda sehingga menghasilkan penelitian santri sebelum mengikuti *workshop* atau pelatihan kewirausahaan masih mempunyai rasa bimbang karena santri *takhasus* adalah para santri yang akan lulus, sehingga diperlukan *soft skill* bagi para santri agar nanti pada waktu kembali ke masyarakat tidak bingung atau bimbang apa yang akan dilakukan. Para santri yang telah mengikuti pelatihan lebih mempunyai rasa percaya diri menjalani hidup, karena pelatihan yang diwajibkan adalah untuk membekali santri agar mampu mandiri.

Corresponding author:  
kiaisekuler@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pesantren apabila dipandang secara umum merupakan cikal bakal dan akar budaya yang melekat dan mempunyai ciri khas, sehingga eksistensi pesantren melekat pada nilai-nilai luhur masyarakat Indonesia khususnya muslim. Secara umum pesantren tidak hanya identic dengan makna ke-Islaman, karena pada tarap venomental, pesantren kental dengan nilai-nilai ajaran agama Islam dan sosialisasi kelembagaan yang prural, karena pendidikan dipandang sebagai tolok ukur keberhasilan kemajuan bangsa terutama perkembangan mental santri.

Melalui pesantren diharapkan generasi mendatang mampu menyosong masa depan yang gemilang dengan dasar Al-Qur'an dan Al-Hadist. Melalui pendidikan di pesantren diharapkan santri akan mempunyai kualitas nasional maupun internasional. Kualitas sumberdaya manusia produktif dapat dihasilkan dari proses belajar mengajar di pesantren tersebut, sehingga kurikulum maupun metode pembelajaran yang efektif masih dibutuhkan, bukan hanya sekedar berkuat pada teori, akan tetapi masih diperlukan aktualisasi diri demi melahirkan kualitas sumberdaya manusia yang hakiki.

Pemberian pendidikan *entrepreneurship* di pesantren tidaklah semudah membalikan tapak tangan, dikarenakan mentalitas para santri sudah terbentuk dengan jiwa budaya santri yang gemar dengan ilmu-ilmu agama, sehingga desain yang sudah terbentuk sejak lama, tidak akan goyah dengan beberapa hal yang mengupas tentang dunia usaha.

**1** Pesantren mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan suatu bangsa. Pesantren juga mendukung pembangunan adalah pesantren yang mampu mengembangkan potensi santrinya, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan

problem kehidupan yang dihadapinya. permasalahan semakin terasa ketika para alumni memasuki dunia kerja dan kehidupan masyarakat, santri dituntut mampu menerapkan apa yang telah dipelajarinya di pesantren serta mampu menghadapi problema kehidupan sehari-hari. Sehingga alumni pesantren bukan hanya sekedar bisa mengaji akan tetapi mampu memaksimalkan fungsi-fungsi yang ada pada dirinya.

Pati terkenal dengan kota santrinya, dikare-nakan banyaknya pondok pesantren yang berada diwilayah tersebut. Perkembangan pesantren di Pati sesungguhnya dipicu dari pola pikir masyarakat Pati yang religious, serta sumberdaya alam yang melimpah tetapi belum mampu dimaksimalkan. Sehingga sumberdaya alam yang melimpah tersebut menjadi acuan untuk memaksimalkan fungsinya diantaranya dengan memberikan pelatihan *entrepreneurship* bagi para santri.

Tujuannya adalah dengan memaksimalkan potensi diri dengan mengacu pada budaya lokal. Sehingga para santri akan dapat melihat bahwa sebenarnya setiap manusia mempunyai *value added* yang bisa dikembangkan sesuai dengan nilai-nilai luhur pesantren. Wilayah Pati Utara merupakan basis pesantren yang sempat menjadi *icon* Pati, sehingga nama besar kota Pati dengan kota santrinya menjadi sangat terkenal walaupun lambat laun *icon* kota santri mulai bergeser dengan kota PK (Pemandu Karaoke). Sudah semestinya nilai-nilai luhur pesantren tersebut dikembangkan sesuai dengan kebijakan lokal, dan dengan mengembangkan kearifan lokal yang ada, maka alumni pesantren akan mampu berbuat yang positif dimasa yang akan datang.

Pemberian pelatihan *entrepreneurship* merupakan bekal bagi santri agar setelah lulus, akan mampu memaksimalkan nilai-nilai yang ada pada diri sendiri, sehingga

bukan hanya sekedar menjadi guru ngaji ataupun mendirikan pesantren di desanya masing-masing.

Rumusan Masalah yaitu Kemandirian santri diharapkan mampu mengembangkan potensi diri setelah lulus, sehingga para alumni ini tidak akan kebingungan apabila mereka sudah kembali kedesaanya. Untuk memaksimalkan potensi diri itulah diperlukan pelatihan kemandirian para santri sebelum mereka lulus dari pesantren.

Berdasarkan keterangan diatas maka munculah rumusan masalah sebagai berikut ini. Apakah ada perbedaan santri sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan entrepreneurship? Apakah ada perbedaan yang ditimbulkan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan entrepreneurship?

Tujuan Penelitian untuk mengetahui perbedaan santri sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan entrepreneurship. Untuk mengetahui perbedaan yang ditimbulkan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan entrepreneurship.

#### 1 Kerangka Teoritis dan Hipotesis Pemberdayaan Santri

Pemberdayaan menurut Edi Suharto adalah sebuah proses sebagai mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi, dalam berbagai pengontrol atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan. Dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatian.

Koesnadi Hardjasoe<sup>1</sup> ntri, menyatakan bahwa pemberdayaan santri sebagai upaya sadar dan berencana menggunakan

dan mengelola sumberdaya secara bijaksana dalam pembangunan yang berkesinambungan untuk meningkatkan mutu hidup.

<sup>1</sup> Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan. Pemberdayaan merupakan strategi pembangunan sebagai suatu proses transformasi dalam hubungan sosial, ekonomi dan politik masyarakat. Dalam kerangka pemikiran itu sebagai input seperti dana, sarana dan prasarana yang dialokasikan kepada masyarakat melalui berbagai program pembangunan harus ditempatkan sebagai rangsangan untuk memacu kegiatan sosial ekonomi masyarakat.

<sup>1</sup> Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan pasangan baru pembangunan, yakni yang bersifat “people – centered (berpusat pada rakyat), participator (partisipasi), empowering (pemberdayaan),

and sustainable (keberlangsungan). Empowerment menurut Paulo Frier merupakan suatu metodologi concientization yaitu suatu proses belajar.

<sup>1</sup> Empowerment menurut Paulo Frier merupakan suatu metodologi concientization yaitu suatu proses belajar Untuk melihat kontradiksi sosial, ekonomi, dan politik yang ada dalam suatu masyarakat yang menyusun cara-cara untuk kondisi yang pasif dalam masyarakat. Jadi empowerment bukanlah sekedar hanya memberi kesempatan rakyat menggunakan sumber alam dan dana pembangunan saja, tapi empowerment lebih merupakan upaya untuk mendorong masyarakat untuk mencari cara menciptakan kebebasan dan partisipasi.

**H1:** ada perbedaan santri sebelum dan sesudah mengikuti workshop kewirausahaan

### **Kewirausahaan**

Istilah entrepreneur pertama kali diperkenalkan pada awal abad ke-18 oleh ekonom Perancis, Richard Cantillon. Menurutnya, entrepreneur adalah “agent who buys means of production at certain prices in order to combine them”. Dalam waktu yang tidak terlalu lama, ekonom Perancis lainnya-

Jean Baptista Say menambahkan definisi Cantillon dengan konsep entrepreneur sebagai pemimpin.

Pengertian kewirausahaan relatif berbeda-beda antar para ahli/sumber acuan dengan titik berat perhatian atau penekanan yang berbeda-beda. Seorang wirausahawan selalu diharuskan menghadapi resiko atau peluang yang muncul, serta sering dikaitkan dengan tindakan yang kreatif dan inovatif. Selain itu, seorang wirausahawan menjalankan peranan manajerial dalam kegiatannya, tetapi manajemen rutin pada operasi yang sedang berjalan tidak digolongkan sebagai kewirausahaan. Seorang individu mungkin menunjukkan fungsi kewirausahaan ketika membentuk sebuah organisasi, tetapi selanjutnya menjalankan fungsi manajerial tanpa menjalankan fungsi kewirausahaannya. Jadi kewirausahaan bisa bersifat sementara atau kondisional.

Entrepreneurship atau kewirausahaan, berasal dari *entrepreneur* (wirausahawan) yang menurut Kuratko dan Hodgetts sebagaimana dikutip oleh Manurung dalam bukunya Muh Yunus, mengatakan bahwa entrepreneur (wirausahawan), berasal dari bahasa Perancis *entreprendre* yang berarti mengambil pekerjaan (to undertake). Konsep mengenai entrepreneur adalah: the entrepreneur is one who undertakes to

organize, manage, and assume the risk of business.

**H2:** tidak ada perbedaan santri sebelum dan sesudah mengikuti workshop kewirausahaan

### **Penelitian Terdahulu**

Titin Dani Martiwi, Saleha Sungkar, 2014 dengan judul Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Santri Pesantren X, Jakarta Timur Mengenai Gejala Klinis Skabies dengan hasil penelitian adalah tingkat pengetahuan santri mengenai gejala klinis skabies tidak dipengaruhi karakteristik santri, namun dipengaruhi penyuluhan.

Asep Kumiawan, 2014 Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Dalam Menjawab Krisis Sosial pendidikan karakter ala pesantren ini seolah terlupakan. Padahal ia sudah mengakar lama dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu, sudah saat pendidikan karakter mendesak untuk efektif diterapkan dalam mengatasi persoalan sosial dengan melirik kearifan lokal yang ada di pendidikan pesantren.

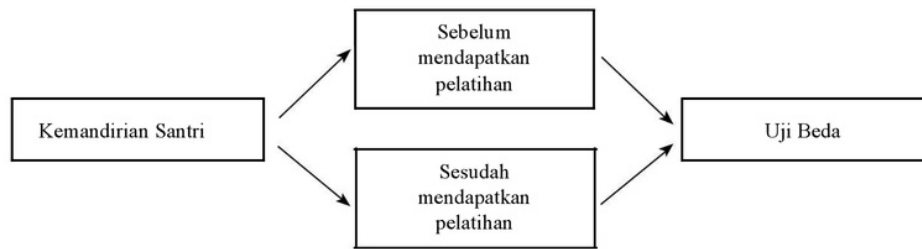
### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah PMH Putra di Kajen, alasannya adalah para santri (*takhasus*) yang mendapatkan pelatihan *entrepreneurship* dan diselenggarakan oleh STIEF. STIEF adalah kelompok pusat studi yang diselenggarakan oleh Intitut Pesantren Mathaliul Falah Pati dengan tujuan memberikan *soft skill* bagi masyarakat sekitar kampus dan sekolah-sekolah yang membutuhkan bantuan pelatihan kewirausahaan.

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah kemandirian santri sebagai variabel independen dan *entrepreneurship* sebagai variabel dependen. Sedangkan pengukuran dari masing-masing





Gambar 1. Kerangka Pikir  
Sumber: Penelitian terdahulu yang dikembangkan oleh peneliti.

variabel adalah dengan menggunakan skala likert 1 – 5, sedangkan definisi konsep variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemandirian santri

Kemandirian santri merupakan pola pikir untuk mandiri dan itikah kemandirian tersebut dilakukan demi terciptanya perubahan pola pikir kearah yang lebih maju. Sedangkan indicator dari variabel kemandirian adalah:

- *Life skill* ketrampilan bagi santri
- Aplikasi kepemimpinan
- Pola pikir Ikhtiar

2. *Entrepreneurship*

*Entrepreneurship* adalah memaksimal pola pikir agar lebih produktif dengan mengedepankan sesuatu yang berbeda dari yang belum ada menjadi ada dan yang sudah ada menjadi lebih bernilai. Sedangkan indicator dari *entrepreneurship* adalah sebagai berikut ini.

- Komitmen
- Membuat keputusan
- Perwujudan impian
- Senang membuat keputusan

**Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah santri PMH putra yang mengikuti pelatihan *entrepreneurship* di Kajen Pati, dikarenakan jumlah populasinya terbatas maka jumlah populasi dijadikan sebagai sampel yaitu

berjumlah 20 orang dengan teknik pengambilan sampelnya menggunakan *non probability sampling* dengan metode sampling jenuh.

**Jenis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian terhadap fakta berupa opini atau pendapat orang (responden). Maka jenis data yang digunakan adalah data subyek. Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden).

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner. Tujuan pembuatan kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian dengan kesahihan yang cukup tinggi. Kuesioner pada penelitian ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang bersumber dari tiap-tiap indikator variabel penelitian. Pengumpulan data dengan menggunakan kombinasi pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka yang diberikan kepada responden secara langsung sehingga didapatkan keobyektifan data yang tepat.

**Metode Analisis Data**

Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dan menentukan. Pada tahap inilah data diolah sedemikian rupa sehingga berhasil

disimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

#### Analisis Data Deskriptif

Metode analisis data yang dimaksudkan adalah untuk memperjelas dari data yang diperoleh. Dalam analisis deskriptif yang akan dibahas antara lain mengenai pembahasan terhadap hasil perhitungan dari analisis kuantitatif, serta kondisi setelah dilakukan pelatihan.

#### Analisis Kuantitatif

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *event study* yaitu studi yang mempelajari reaksi terhadap suatu peristiwa (*event study*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Penelitian ini menggunakan metode *event study* melalui aplikasi uji beda dua rata-rata.

#### Uji Beda

Uji t untuk sampel berpasangan digunakan untuk menguji perbedaan dalam rata-rata antara satu kelompok yang mendapatkan perlakuan yang berbeda. uji ini khususnya digunakan ketika peneliti ingin membandingkan pengaruh atau dampak perlakuan terhadap satu variabel. Model ini juga dapat disebut juga sebagai desain kelompok berkorelasi. Untuk membantu mengolah data menggunakan program SPSS 17.0 for windows (*Statistical Product and Services Solutions*).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Sebelum Mengikuti *Workshop*

Sebelum mengikuti pelatihan atau *workshop* kewirausahaan para santri PMH mempunyai kecenderungan pesimis atau ragu-ragu untuk menapaki masa depan, khususnya yang berhubungan dengan bisnis atau usaha. Bisnis atau usaha yang dimaksud adalah mengeksplor ide untuk menciptakan nuansa baru yang

identik dengan para santri, sehingga jika dilakukan dengan maksimal, maka hasilnya juga akan maksimal. Hambatan yang muncul adalah sikap pesimistis para santri untuk menekuni dunia bisnis karena tidak mendapatkan ilmu tentang bisnis, semua dilakukan dengan otodidak sehingga tidak mampu bersaing.

Penelitian Titin Dani Martiwi, Saleha Sung-kar, 2014 menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan santri mengenai gejala klinis skabies tidak dipengaruhi karakteristik santri, namun dipengaruhi penyuluhan.

#### Setelah Mengikuti *Workshop*

*Workshop* atau pelatihan kewirausahaan membuktikan bahwa para santri lebih mempunyai nilai dalam diri sendiri maupun secara mendasar, karena pelatihan yang intisariannya menggugah minat untuk menimbulkan ber-usaha disertai dengan pengembangan nilai-nilai kemandirian, tujuannya adalah untuk memberikan motivasi berusaha agar tidak tergantung kepada orang lain.

Kemandirian santri yang selama ini dipicu hanya pada kecerdasan spiritual, merupakan modal dasar santri agar mandiri, namun jika menyangkut pengembangan potensi berusaha seseorang, diperlukan metode khusus agar semangat berusahanya bukan terletak pada simpul-simpul luaran semata, namun lebih mengarah kepada praktik dan berimplikasi pada kenyataan hidup dan bertahan hidup agar menjadi lebih baik.

Penelitian Asep Kurniawan, 2014 menjelaskan bahwa pendidikan karakter ala pesantren ini seolah terlupakan. Padahal ia sudah mengakar lama dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu, sudah saat pendidikan karakter mendesak untuk efektif diterapkan dalam mengatasi persoalan sosial dengan melihat kearifan lokal yang ada di pendidikan pesantren.

### Implikasi PRAKTIS

Hasil dari beberapa penelitian mengupas tentang keberadaan santri yang memiliki semangat untuk berusaha, sehingga santri adalah pribadi yang mandiri yang dipersiapkan sebagai penyeimbang antara duniawiah dan hubungan antar manusia dengan pencipta.

Pengelolaan pondok pesantren lebih mengarah kepada dualisme yaitu pondok modern yang didalamnya terdapat berbagai menu kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan negeri ini dan pondok tradisional dengan ideologi dan kurikulum yang masih mengacu kepada bahan-bahan ajar lama termasuk kitab-kitab lama.

### Kesimpulan

Terdapat perbedaan santri sebelum mendapatkan pelatihan kewirausahaan, sehingga para santri mempunyai

kecenderungan apatis untuk membuka peluang usaha setelah lulus dari pondok pesantren atau setelah kembali ke masyarakat. Perbedaan yang mencolok adalah manakala para santri mendapatkan pelatihan kewirausahaan yaitu sifat maupun sikap santri lebih mandiri terutama dalam menatap masa depan, karena mendapatkan ilmu yang bisa digunakan untuk menyongsong masa depan di dunia nyata. Bekal ilmu agama dan ilmu berusaha akan dijadikan bekal jika para santri telah kembali ke masyarakat, sehingga tidak canggung.

Kepedulian santri dan pengelola ponpes tradisional masih perlu ditingkatkan dengan metode bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai visi maupun misi sama, sehingga ke depan pondok pesantren lebih mempunyai wama khususnya keilmuan modern yang dibalut dengan ilmu agama. ▴

### DAFTAR PUSTAKA

- 1 Aditama. 2005), hal. 58, dalam Chosinatul Choeriyah, 2009, Skripsi UIN Jogja
- 1 Anggito Abimanyu, Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat Madani, (Yogyakarta:PAU-SE UGM bekerja dengan BPFE, 1999/2000), hlm.136.
- 1 Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, (Bandung: PT Refika. Aditama. 2005), hal. 58, dalam Chosinatul Choeriyah, 2009, Skripsi UIN Jogja.
- 1 Koesnadi Hardjasoemantri, Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Lingkungan, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar), hal. 61.
- 1 Muh Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 27.
- 1 Robert Chambers, *Poverty and Livelihoods:Whose Reality Counts?* Dalam Unerkirdow dan Leonard Silk(ed). *People From Impoverishment to Empowerment*, NewYork : NewYork University Press, 1955, Ginanjar Kartasasmita, Pembangunan untuk Rakyat, hlm.142. dikutip dari Ebah Suaiyah,2009, Fak. Dakwah UIN Yogyakarta.



# amin - pengaruh kemandirian santri sebelum dan sesudah pelatihan kewirausahaan

## ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id)

Internet Source

14%

2

[eprints.undip.ac.id](http://eprints.undip.ac.id)

Internet Source

3%

3

[www.syekhnurjati.ac.id](http://www.syekhnurjati.ac.id)

Internet Source

3%

4

[dokumen.tips](http://dokumen.tips)

Internet Source

3%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 3%